

PENINGKATAN KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI PEMBINAAN PENGAWAS SEKOLAH SECARA RUTIN

Puji Hartini*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembinaan pengawas sekolah secara rutin terhadap kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar se wilayah Dabin III Gugus Dewa Ruci. Waktu Penelitian pada tahun pelajaran 2018/2019. Tehnik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Hasil analisis data menunjukkan dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti program supervisi akademik secara benar.

Kata-kata kunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Supervisi Akademik

This research purports to discover the benefit of school supervisor training given regularly to headmasters' ability in planning, executing and giving follow up to academic supervision. Research subjects are headmasters of all elementary schools grouped under Dabin III cluster Dewa Ruci during academic year 2018/2019. Data collection method relied on observation and documentation. Data analysis is based on descriptive-qualitative technique. The result from data analysis indicates training for high school supervisor when given regularly can improve headmasters' ability to plan, execute and follow up academic supervision program correctly.

Keywords: Headmasters' competence, Academic supervision

PENDAHULUAN

Program peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dapat dicapai bila kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna, dan berhasil guna. Menyadari posisi guru yang sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah, baik melalui jalur pendidikan dalam jabatan maupun melalui jalur pendidikan pra jabatan. Namun demikian upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang

* Puji Hartini adalah Pengawas TK/SD Kabupaten Purworejo.

nyata dalam peningkatan proses belajar mengajar di kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru. Karena begitu besar manfaat dari pelaksanaan supervisi bagi guru, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang supervisor, dituntut pula untuk mengetahui, memahami, dan terampil dalam melaksanakan supervisi. Tuntutan tersebut mengharuskan seorang kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang memadai.

Sementara itu menurut hasil supervisi kami selaku Pengawas TK/SD di sekolah wilayah Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano, ditemukan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano belum mampu menyusun program supervisi akademik dan belum melaksanakan supervisi akademik secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Adapun data tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Gugus Dewa Ruci Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano dapat peneliti sajikan data sebagai berikut yaitu jumlah Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Gugus Dewa Ruci Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano ada 8 orang Kepala Sekolah Dasar, dari jumlah Kepala Sekolah Dasar tersebut tidak ada yang mampu menyusun program supervisi akademik dengan benar, meskipun ada 2 orang Kepala Sekolah Dasar yang sudah menyusun program supervisi akademik tetapi belum dibuat secara benar, tidak ada satupun Kepala Sekolah Dasar yang melaksanakan program supervisi akademik dan program tindak lanjut supervisi akademik.

Dari sajian data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Gugus Dewa Ruci Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Harapan pemerintah adalah agar kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-gurunya dan

hal ini sesuai dengan salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah selaku seorang supervisor.

Apabila kondisi kepala sekolah selaku supervisor tidak berjalan sebagai mana yang diharapkan, dibiarkan terus menerus dan tidak ada upaya untuk mengatasinya maka akan berakibat tidak efektifnya pembinaan profesional bagi guru-guru, dan akhirnya berdampak pula pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan harapan dan kenyataan tersebut di atas, menarik sekali bagi kami selaku Pengawas TK/SD untuk memberikan tindakan yang nyata kepada Kepala Sekolah Dasar berupa pembinaan yang intensif dengan tujuan agar Kepala Sekolah Dasar di wilayah binaan kami memiliki kemampuan dalam melaksanakan supervisi akademik seperti yang dikehendaki oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007.

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar manfaat pembinaan pengawas sekolah secara rutin terhadap kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti program supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se wilayah Dabin III Gugus Dewa Ruci Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar dari 8 SD. Waktu Penelitian pada Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil supervisi kami selaku Pengawas TK/SD di sekolah wilayah Dabin III, Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, ditemukan bahwa sebagian besar Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Kecamatan Loano tersebut belum mampu menyusun program supervisi akademik dan belum melaksanakan supervisi akademik secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Adapun data tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Kecamatan Loano dapat peneliti sajikan data sebagai berikut yaitu jumlah Kepala Sekolah Dasar di wilayah Dabin III Kecamatan Loano ada 8 (delapan) orang Kepala Sekolah Dasar, dari jumlah Kepala Sekolah Dasar tersebut tidak ada yang mampu menyusun program supervisi akademik dengan benar, meskipun ada 2 orang Kepala Sekolah Dasar yang sudah menyusun program supervisi akademik tetapi belum dibuat secara benar, tidak ada satupun Kepala Sekolah Dasar yang melaksanakan program supervisi akademik dan program tindak lanjut supervisi akademik.

Siklus 1

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 3 siklus/putaran, dapat peneliti sajikan hasil penilaian peneliti dan pengamat dari pihak luar (out sider) tentang penyusunan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano selama 3 siklus/putaran. Peneliti sajikan 3 siklus/putaran dikarenakan hasil penilaian penyusunan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano pada siklus III sudah menunjukkan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan

perolehan dari nilai siklus I dan hasil pengamatan peneliti dan out sider tentang pelaksanaan supervisi akademik serta tindak lanjut supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano selama 3 siklus/putaran.

Siklus 2

Hasil penilaian dan pengamatan peneliti dan out sider selama pelaksanaan penelitian dapat kami sajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Peneliti dan Out Sider Tentang Penyusunan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Jenis Program	Kepala Sekolah	Si klus	Nilai		Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ket
			Peneliti	Out Sider			
Program Tahunan	SD Negei Kembaran	I	65	65	135	65	
		II	90	90	180	90	
	SD Negeri 1 Separe	I	65	80	145	72,5	
		II	85	90	175	87,5	
	SD Negeri 2 Separe	I	65	60	125	62,5	
		II	85	90	175	87,5	
	SD Negeri Sedayu	I	65	60	125	62,5	
		II	85	85	170	85	
	SD Negeri Ngargosari	I	70	65	135	67,5	
		II	90	90	180	90	
	SD Negeri Tridadi	I	65	80	145	72,5	
		II	85	90	175	87,5	
	SD Negeri Kaliglagah	I	65	60	125	62,5	
		II	85	90	175	87,5	
SD Negeri Guyangan	I	65	60	125	62,5		
	II	85	85	170	85		
Program Semesteran	SD Negei Kembaran	I	65	65	130	65	
		II	95	90	185	92,5	
	SD Negeri 1 Separe	I	60	70	130	65	
		III	90	90	180	90	
	SD Negeri 2 Separe	I	65	55	120	60	
		III	85	90	175	87,5	
	SD Negeri Sedayu	I	60	70	130	65	
		III	80	85	165	82,5	
	SD Negeri Ngargosari	I	65	65	130	65	
		III	90	90	180	90	
	SD Negeri Tridadi	I	60	70	130	65	
		II	80	85	165	82,5	
	SD Negeri Kaliglagah	I	65	65	130	65	
		II	90	90	180	90	
SD Negeri Ngargosari	I	60	70	130	65		
	II	80	85	165	82,5		

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan nilai dari siklus I bagi masing-masing Kepala Sekolah Dasar yang menjadi subyek penelitian dalam melaksanakan penyusunan program tahunan dan semesteran. Pada siklus II dianggap berhasil karena mendapat nilai sama atau lebih dari 80.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai tentang Penyusunan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Program	Siklus	Nilai Kepala Sekolah					
		SD N Kembaran	SDN 1 Separe	SD N 2 Separe	SDN Sedayu	SDN Ngargosari	SDN Tridadi
Program Tahunan	I	65	72,5	72,5	62,5	62,5	62,5
	II	90	87,5	90	85	87,5	85
Program Semester	I	65	65	65	65	60	65
	II	91	82,5	90	82,5	87,5	82,5
Rata-rata Program	I	65	68,75	68	63,75	61,25	63,75
	II	90,5	85	90	83,75	87,5	83,75

Program	Siklus	Nilai Kepala Sekolah		Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		SD N Kaliglagah	SD N Guyangan		
Program Tahunan	I	67,5	72,5	537,50	67,1875
	II	90	87,5	702,50	87,8125
Program Semester	I	65	65	515,00	64,375
	II	90	82,5	687,50	85,9375
Rata-rata Program	I	66,25	68,75	525,50	65,6875
	II	90	85	695,50	86,9375

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peneliti dan Out Sider Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Kepala Sekolah	Siklus	Nilai		Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ket
		Peneliti	Out Sider			
SD Negei Kembaran	I	63,23	66,17	129,40	64,70	-
	II	85,29	86,76	172,05	86,02	-
	III	91,17	89,70	180,87	90,43	-
SD Negeri 1 Separe	I	57,35	52,94	110,29	55,14	-
	II	70,58	63	133,58	66,79	-
	III	91,17	86,76	177,93	88,96	-
SD Negeri 2 Separe	I	63,23	64,70	127,93	63,96	-
	II	79,41	75	154,41	77,20	-
	III	89,70	85,29	174,99	87,49	-
SD Negeri Sedayu	I	60,29	52,94	113,23	56,61	-
	II	76,47	58,82	135,29	67,64	-
	III	88,23	88,23	176,46	88,23	-

SD Negeri Ngargosari	I	60,23	62,17	122,40	61,20	-
	II	84,29	86,76	171,05	85,53	-
	III	87,17	88,70	175,87	87,94	-
SD Negeri Tridadi	I	57,35	52,94	110,29	55,14	-
	II	70,58	63	133,58	66,79	-
	III	91,17	86,76	177,93	88,96	-
SD Negeri Kaliglagah	I	57,35	52,94	110,29	55,14	-
	II	70,58	63	133,58	66,79	-
	III	91,17	86,76	177,93	88,96	-
SD Negeri Guyangan	I	57,35	52,94	110,29	55,14	-
	II	70,58	63	133,58	66,79	-
	III	91,17	86,76	177,93	88,96	-

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah meningkat pada setiap siklusnya.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Kegiatan Kepala Sekolah	Siklus	Nilai Kepala Sekolah				
		SD N Kembaran	SD N 1 Separe	SD N 2 Separe	SD N Sedayu	SDN Ngargosari
Pelaksanaan Supervisi Akademik	I	64,70	55,14	63,96	56,61	55,14
	II	86,02	66,79	77,20	67,64	66,79
	III	90,43	88,96	87,49	88,23	88,96

Kegiatan Kepala Sekolah	Siklus	Nilai Kepala Sekolah			Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		SDN Tridadi	SDN Kaliglagah	SDN Guyangan		
Pelaksanaan Supervisi Akademik	I	61,70	55,14	63,96	476,35	59,54
	II	85,53	66,79	77,20	593,96	74,245
	III	87,94	88,96	87,49	708,46	88,5575

Jika kita perbandingkan antara siklus I dan III, terjadi peningkatan kemampuan Kepala Sekolah Dasar secara sangat signifikan dalam melaksanakan supervisi akademik, karena terjadi peningkatan nilai sebesar 29,0175 atau 48,736 %. Perolehan rata-rata nilai 88,5575 menunjukkan angka yang sangat sangat baik bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Peneliti dan Out Sider Tentang Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Kepala Sekolah	Siklus	Nilai		Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ket
		Peneliti	Out Sider			
SD Negei Kembaran	I	57,14	64,28	121,42	60,71	-
	II	82,14	89,28	171,42	85,71	-
	III	92,85	92,85	185,7	92,85	-
SD Negeri 1Separe	I	60,71	50	110,71	55,35	-
	II	78,57	67,85	146,42	73,21	-
	III	89,28	75	164,28	82,14	-
SD Negeri 2 Separe	I	60,71	57,14	117,85	58,92	-
	II	67,85	64	131,85	65,92	-
	III	89,28	85,71	174,99	87,49	-
SD Negeri Sedayu	I	57,14	50	107,14	53,57	-
	II	82,14	71,42	153,56	76,78	-
	III	89,28	82,14	171,42	85,71	-
SD Negeri Ngargosari	I	57,14	64,28	121,42	60,71	-
	II	82,14	89,28	171,42	85,71	-
	III	92,75	92,67	185,42	92,71	-
SD Negeri Tridadi	I	60,71	50	110,71	55,35	-
	II	78,57	67,85	146,42	73,21	-
	III	89,28	75	164,28	82,14	-
SD Negeri Kalilagah	I	60,71	50	110,71	55,35	-
	II	78,57	67,85	146,42	73,21	-
	III	89,28	75	164,28	82,14	-
SD Negeri Guyangan	I	60,71	50	110,71	55,35	-
	II	78,57	67,85	146,42	73,21	-
	III	89,28	75	164,28	82,14	-

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing kepala sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik adalah meningkat pada setiap siklusnya.

Tabel 7. Rata-Rata Nilai Tentang Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

Kegiatan Kepala Sekolah	Siklus	Nilai Kepala Sekolah				
		SD N Kembaran	SD N 1 Separe	SD N 2 Separe	SD N Sedayu	SDN Ngargosari
Tindak lanjut Supervisi Akademik	I	60,71	55,35	58,92	53,57	60,71
	III	85,71	73,21	65,92	76,78	85,71
	III	92,85	82,14	87,49	85,71	92,71

Kegiatan Kepala Sekolah	Siklus	Nilai Kepala Sekolah			Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		SDN Tridadi	SDN Kaliglagah	SDN Guyangan		
Tindak lanjut	I	60,71	55,35	58,92	464,24	58,03
Supervisi	III	85,71	73,21	65,92	612,17	76,52
Akademik	III	92,71	82,14	87,49	703,24	87,905

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai tentang pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III, Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano setiap siklusnya menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan.

Jika kita perbandingkan antara siklus I dan III, terjadi peningkatan kemampuan Kepala Sekolah Dasar secara sangat signifikan dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik, karena terjadi peningkatan nilai sebesar 29,875 atau 51,48 %. Perolehan rata-rata nilai 87,905 menunjukkan angka yang sangat baik bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Agar peningkatan nilai tindak lanjut supervisi akademik dapat dilihat secara jelas perbandingan perolehan rata-rata nilainya masing-masing siklus, dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penilaian Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano Tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Guru Yang Menjadi Obyek Penilaian dan Pengamatan

No	Nama Guru	Mengajar Kelas	Sekolah	Siklus	Nilai		Rata-Rata Nilai
					Perencanaan PBM	Pelaksanaan PBM	
1	Murfeni, S.Pd.SD	V	SD Negei Kembaran	I	61,76	63,19	62,47
				II	79,41	75,69	77,55
				III	97,05	92,36	94,70
2	Muhtiyadi,S.Pd.SD	IV	SD Negeri 1 Separe	I	57,35	46,52	51,93
				II	80,88	71,52	76,20
				III	94,11	91,42	92,76
3	Dwiyana Setiyasih	IV	SD Negeri 2 Separe	I	36,76	53,47	45,11
				II	66,17	60,13	63,15
				III	85,29	84,72	85,00
4	Tri Oktaviantari, S.Pd.SD	II	SD Negeri Sedayu	I	58,82	59,72	59,27
				II	67,64	72,22	69,93
				III	95,58	93,57	94,57

5	Munjayah, S.Pd.SD	V	SD Negeri Ngargosasri	I	61,76	63,19	62,47
				II	79,41	75,69	77,55
				III	97,05	92,36	94,70
6	Rina Azizah, S.Pd.SD	III	SD Negeri Tridadi	I	57,35	46,52	51,93
				II	80,88	71,52	76,20
				III	94,11	91,42	92,76
7	Suprpto, S.Pd.SD	IV	SDN Kaliglagah	I	57,35	46,52	51,93
				II	80,88	71,52	76,20
				III	94,11	91,42	92,76
8	Nurwindah, S.Pd	III	SDN Guyangan	I	57,35	46,52	51,93
				II	80,88	71,52	76,20
				III	94,11	91,42	92,76

Dari setiap siklusnya, rata-rata nilai perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada guru yang menjadi obyek penilaian dan pengamatan oleh Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano selalu meningkat.

Tabel 9. Rata-Rata Nilai Perencanaan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Guru Yang Menjadi Obyek Penilaian dan Pengamatan Oleh Kepala Sekolah Dasar Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano

Kegiatan Oleh Guru / Obyek	Siklus	Nilai Kepala Sekolah				
		SD N Kembaran	SD N 1 Separe	SD N 2 Separe	SD N Sedayu	SDN Ngargosari
Perencanaan & Pelaksanaan KBM	I	62,47	51,93	45,11	59,27	62,47
	II	77,55	76,20	63,15	69,93	77,55
	III	94,70	92,76	85,00	94,57	94,70

Kegiatan Oleh Guru / Obyek	Siklus	Nilai Kepala Sekolah			Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		SDN Tridadi	SDN Kaliglagah	SDN Guyangan		
Perencanaan & Pelaksanaan KBM	I	51,93	51,93	51,93	437,04	54,63
	II	76,20	76,20	76,20	592,98	74,12
	III	92,76	92,76	92,76	740,01	92,50

Pada tabel di atas membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang semakin benar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Adapun meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Pembahasan

Penyusunan Program Supervisi Akademik

Pada siklus I hasil yang diperoleh dalam penyusunan program supervisi akademik semua kepala sekolah Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano masih kurang baik karena rata-rata nilai yang diperoleh dalam penyusunan program supervisi akademik masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu masih di bawah nilai 80.

Penyebab kurang berhasilnya kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademik pada pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh :

1. Kepala sekolah masih kurang memahami tentang teknik-teknik/uraian kegiatan supervisi, sasaran supervisi, dan komponen-komponen yang lengkap dalam penyusunan program supervisi.
2. Pekerjaan penyusunan program supervisi akademik tidak pernah dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga pekerjaan tersebut merupakan hal yang baru bagi kepala sekolah.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa :

1. Memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang teknik penyusunan program supervisi akademik terutama pada aspek-aspek penyusunan program supervisi akademik yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I.
2. Memberikan tugas kepada kepala sekolah untuk merevisi kembali program supervisi akademik yang masih kurang dipahami oleh kepala sekolah pada siklus I dengan dampingan dari peneliti selaku Pengawas TK/SD.

Setelah tindakan siklus II dilaksanakan ternyata kepala sekolah telah berhasil dalam menyusun program supervisi akademik secara benar sebab rata-rata nilai penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano

melebihi nilai kriteria keberhasilan yaitu nilai 80. Rata-rata nilai penyusunan program supervisi akademik Kepala SDN. Kembaran = 90,5 Kepala SDN 1 Separe 85, Kepala SDN 2. Seare =90, Kepala SDN. Sedayu = 83,75, Kepala SDN.Ngargosari = 87,5, Kepala SDN. Tridadi = 83,75, Kepala SDN Kaliglagah= 90, Kepala SDN Guyangan = 85, serta rata-rata nilai keseluruhan kepala sekolah se wilayah Gugus Dewa Ruci pada siklus II adalah 86,9375. Nilai rata-rata 86,9375 telah melebihi nilai kriteria keberhasilan yaitu lebih dari nilai 80. Keberhasilan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademik disebabkan :

1. Kepala sekolah telah memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan program supervisi akademik.
2. Pada tindakan siklus II kepala sekolah memfokuskan pada usaha untuk merevisi kembali program supervisi akademik yang telah dibuatnya pada siklus I.

Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik secara benar.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada siklus I hasil yang diperoleh dalam melaksanakan supervisi akademik semua kepala sekolah Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano masih kurang baik karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai kriteria keberhasilan yaitu 80. Kurang berhasilnya pada tindakan siklus I disebabkan oleh :

1. Melaksanakan supervisi akademik merupakan pekerjaan yang jarang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
2. Kepala sekolah belum memahami dengan benar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik.
3. Kepala sekolah belum mampu menggunakan instrumen pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan benar.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa :

1. Memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang teknik pelaksanaan supervisi akademik terutama yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I.
2. Menugaskan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dengan fokus perhatian pada aspek-aspek kegiatan observasi kegiatan belajar mengajar yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus I.

Setelah tindakan siklus II dilaksanakan, ternyata ada 2 kepala sekolah yang telah berhasil yaitu Kepala SD N Kembaran mendapat nilai 86,02 dan SDN Tridadi juga mendapat nilai 85,53, sedangkan kepala sekolah lainnya belum berhasil.

Pada tindakan siklus II masih belum berhasil secara keseluruhan disebabkan oleh :

1. Sebagian besar kepala sekolah belum memfokuskan perhatiannya pada aspek supervisi yang menjadi fokus perhatian pelaksanaan supervisi akademik.
2. Sebagian besar kepala sekolah belum mampu untuk melaksanakan umpan balik supervisi akademik secara benar.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus II diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus III berupa :

1. Memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang teknik pelaksanaan supervisi akademik dengan memfokuskan pembinaanya kepada aspek-aspek supervisi yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus II.
2. Menugaskan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dengan fokus observasi kegiatan belajar mengajar yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus II, terutama dalam melaksanakan umpan balik supervisi akademik secara benar.

Setelah tindakan siklus III diterapkan, dan selanjutnya kepala sekolah diamati oleh peneliti dan out sider dalam melaksanakan supervisi akademik, ternyata semua kepala sekolah se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Kecamatan Loano telah mendapatkan nilai di atas kriteria keberhasilan, yaitu Kepala SDN. Kembaran = 90,43, Kepala SDN 1 Separe = 88,96, Kepala SDN 2 Separe = 87,49, Kepala SDN Sedayu = 88,23 , Kepala SDN Ngargosari =88,96, Kepala SDN.Kaliglagah = 88,96 dan SDN Guyangan = 87,49. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik semua kepala sekolah se wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano masih kurang baik karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai kriteria keberhasilan yaitu 80. Kurang berhasilnya pada tindakan siklus I disebabkan oleh :

1. Sebagian besar kepala sekolah belum mampu melakukan penggalian terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.
2. Sebagian besar kepala sekolah belum mampu mengutarakan secara rinci dan jelas dari siswa yang lambat atau cepat dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Sebagian besar kepala sekolah belum mampu memberikan pembinaan yang tepat terhadap penampilan guru yang kurang benar.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus I diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus II berupa :

1. Memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang teknik melaksanakan program tindak lanjut supervisi akademik yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus I.

2. Menugaskan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan program tindak lanjut supervisi akademik dengan dampingan dari peneliti selaku Pengawas TK/SD.

Setelah tindakan siklus II dilaksanakan, ternyata hanya ada 3 kepala sekolah yang telah berhasil yaitu Kepala SD Kembaran , SDN Ngargosari, dan SDN Tridadi karena telah mendapat nilai 85,71 sedangkan kepala sekolah lainnya belum mendapat nilai yang tergolong dalam nilai kriteria keberhasilan.

Pada tindakan siklus II masih belum berhasil secara keseluruhan disebabkan oleh :

1. Sebagian besar kepala sekolah belum memfokuskan perhatiannya pada aspek tindak lanjut supervisi akademik yang menjadi fokus perhatian untuk ditingkatkan pada tindakan siklus III.
2. Sebagian besar kepala sekolah belum mampu melakukan penggalan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.

Kelemahan-kelemahan dalam siklus II diperbaiki dengan memberi tindakan pada siklus III berupa :

1. Memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang teknik melaksanakan program tindak lanjut supervisi akademik yang masih belum dilaksanakan secara optimal pada siklus III.
2. Menugaskan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan program tindak lanjut supervisi akademik dengan dampingan dari peneliti selaku Pengawas TK/SD.

Setelah tindakan siklus III diterapkan, dan selanjutnya kepala sekolah diamati oleh peneliti dan out sider dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik, ternyata semua kepala sekolah Se Wilayah Gugus Dewa Ruci Dabin III Pelayanan Pendidikan Kecamatan Loano telah mendapatkan nilai di atas kriteria keberhasilan, yaitu Kepala SDN. Kembaran = 92,85, Kepala SDN 1 Separe = 82,14, Kepala SDN.2 Separe = 87,49, Kepala SDN Sedayu =

85,71 Kepala SDN. Ngargosari = 92,71, KepalaSDN Tridadi = 92,71, Kepala SDN Kaliglagah = 82,14 dan Kepala SDN. Guyangan = 87,49.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik secara benar.
2. Dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara benar.
3. Dengan pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik secara benar.

Saran

Saran Untuk Penelitian Lanjut

1. Mengingat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang sangat singkat maka rekan-rekan Pengawas TK/SD /SDLB diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dalam situasi yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.
2. Instrumen penilaian/pengamatan yang peneliti gunakan masih jauh dari kesempurnaan, maka penelitian berikutnya dapat meneliti permasalahan yang serupa dalam situasi yang berbeda dengan instrumen penilaian/pengamatan yang lebih standar.

Saran penerapan hasil penelitian

1. Mengingat pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik, dimohon rekan-rekan pengawas sekolah dapat menerapkan strategi pembinaan yang serupa untuk dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik.

2. Mengingat pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dimohon rekan-rekan pengawas sekolah dapat menerapkan strategi pembinaan yang serupa untuk dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
3. Mengingat pembinaan pengawas sekolah secara rutin dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik, dimohon rekan-rekan pengawas sekolah dapat menerapkan strategi pembinaan yang serupa untuk dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara.
- Astuti, Puji & Puspowati, Musrini & Suliye. 2007. *Supervisi Manajerial, Supervisi akademis dan Supervisi klinis*. Semarang : Dinas P dan K Prop. Jateng
- BSNP. 2007 . *Permendiknas RI No. 41 Th. 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Depdiknas. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. Dirjen PMPTK.
- Depdikbud. 1994/1995. *Pedoman Bimbingan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1995/1996. *Pedoman Kerja PelaksanaanSupervisi*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. 1997/1998. *Keputusan Mendikbud RI No. 020/U/1998 tentang Juknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen

- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No. 13 Th. 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2008. *Evaluasi dan supervisi Pendidikan/Pengajaran*. Semarang: Dinas P dan K Prop. Jawa Tengah
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Puspowati, Musrini. 2003. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Dinas P dan K Jawa Tengah.
- Priyatni, Anjar. 2008. *Inovasi Program Kerja Pengawas*. Semarang: Dinas P dan K Prop. Jawa Tengah.
- Sahetian, Piet A. 1982 . *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 2008. *Pengembangan Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan*. Semarang: Dinas P dan K Prop. Jateng.
- Sunoto. 2008. *Praktik Pengawasan di Sekolah*. Semarang: Dinas P dan K Prop. Jawa Tengah.